

BAB I

PENDAHULUAN

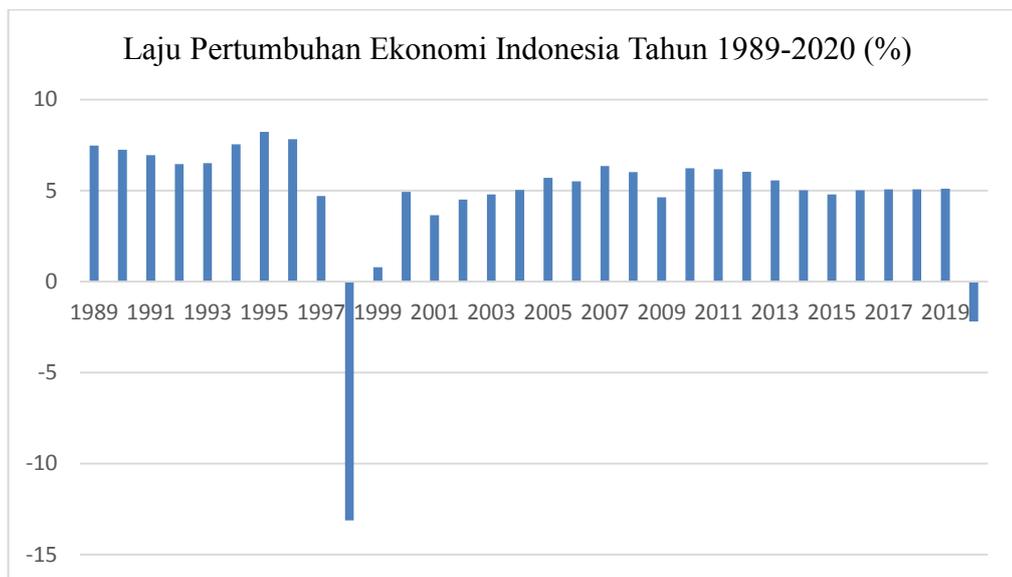
I.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh setiap negara yang ada di dunia. Pertumbuhan ekonomi sebagai indikasi keberhasilan perkembangan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu setiap negara maju maupun negara yang sedang berkembang, selalu berusaha untuk memacu pertumbuhan ekonomi (Ardiansyah, 2017).

Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian terutama untuk menganalisis hasil dari proses pembangunan ekonomi di suatu negara ataupun wilayah. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu yang bisa menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Febriyani, 2017).

Keynes beranggapan pertumbuhan ekonomi diakui sangat dipengaruhi oleh variabel investasi, nilai tukar dan suku bunga. Keynes menjelaskan, tingkat suku bunga yang rendah akan membuat volume investasi adalah tinggi, sedangkan apabila tingkat suku bunga tinggi, maka permintaan akan uang mengadakan investasi rendah yang disebabkan karena apabila tingkat bunga rendah, maka permintaan akan uang untuk mengadakan investasi adalah tinggi dan nilai tukar akan berpengaruh, kemudia secara bersamaan investasi, suku bunga dan nilai tukar akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara yang dikenal dengan konsep “Marginal Efficiency of Investment (MEI)”. Berikut ini adalah grafik laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1989- 2020.

Grafik 1. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1989-2020



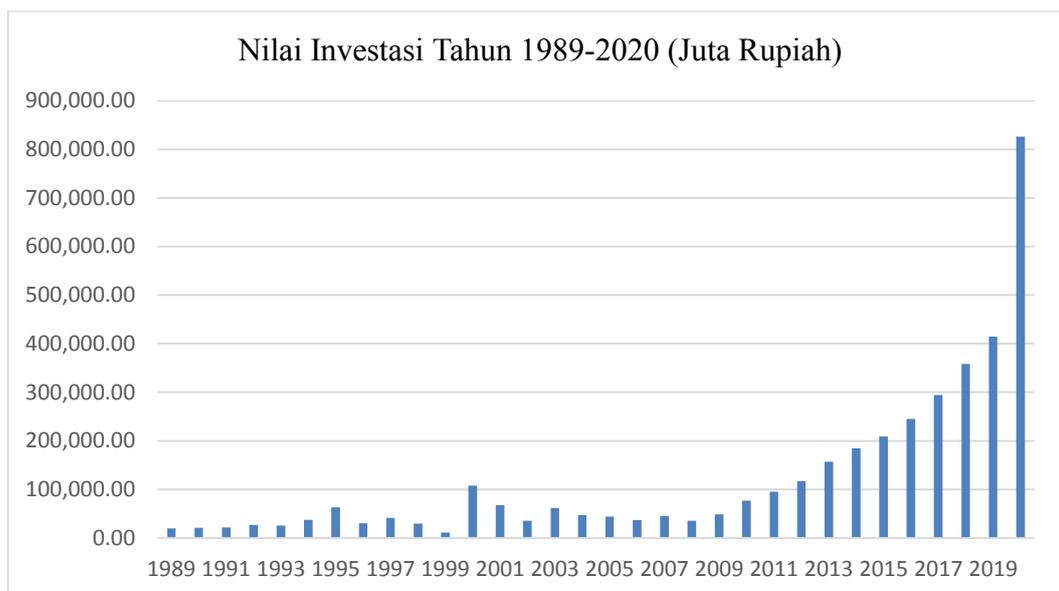
Sumber : World Bank, 2021

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami naik turun atau berfluktuasi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 1989 berada pada angka 7.46% dan berangsur- angsur mengalami peningkatan sampai dengan tahun 1997 dan di tahun 1998 turun diangka - 13.13%. Krisis moneter di Indonesia pada tahun 1998 berasal dari Thailand yang dibebani utang luar negerinya yang akhirnya memutuskan untuk mengembangkan mata uang baht secara berlebihan yang berdampak pada ke negara Asia Tenggara lainnya termasuk Indonesia. Agar laju pertumbuhan ekonomi Indonesia membaik pasca krisis moneter ini pemerintah melakukan instruksi dengan memberlakukan uang ketat dan menaikkan suku bunga yang bertujuan untuk mencairkan simpanan dolar yang ada di masyarakat agar harga dollar AS terhadap rupiah turun dan memobilisasi simpanan untuk investasi (Aziza, 2019)

Investasi menjadi faktor lain dalam pertumbuhan ekonomi yang berperan sebagai modal utama guna memacu pertumbuhan ekonomi sebuah negara membutuhkan biaya yang sangat besar jumlahnya. Salah satu faktor produksi yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan ekonomi negaranya, sebab tingkat produktivitas yang masih rendah dan tingginya konsumsi. Sulitnya

memenuhi modal tersebut merupakan hambatan dalam melakukan pertumbuhan ekonomi. Sehingga pemerintah dalam membiayai kebutuhan perekonomiannya berusaha mencari modal. (Purba, 2018) Terlampir data pendukung investasi di Indonesia tahun 1989-2019 seperti dibawah ini :

Grafik 2. Nilai Investasi Indonesia Tahun 1989-2020



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal 2021

Berdasarkan gambar diatas, dapat di jelaskan bahwa tidak selamanya investasi Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 1997-1999, menjadi masa yang berat bagi dunia investasi Indonesia karena adanya krisis moneter yang membuat para investor asing ataupun dalam negeri tidak minat menginvestasikan di Indonesia yang akhirnya membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia terhambat. Di tahun 2000 menjadi titik bangkit dunia investasi Indonesia dimana nilai investasi Indonesia melonjak tajam di angka Rp. 107,8 T yang sebelumnya di tahun 1999 investasi Indonesia hanya di angka Rp. 11 T, karena sudah adanya tumbuh rasa kepercayaan dari investor untuk menanamkan modal di Indonesia karena dengan adanya ekonomi Indonesia yang pulih dan kualitas fundamental ekonomi yang kuat yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi meningkat secara drastis. Selain itu, peningkatan realisasi investasi tidak terlepas dari jalannya beberapa proyek investasi besar yang mangkrak pada tahun

sebelumnya yang berdampak kepada meningkatnya realisasi investasi di Indonesia, namun pemerintah Indonesia melalui BKPM memberikan dana segar dari pendapatan negara yang bertujuan agar realisasi proyek investasi dapat terwujud. Selain dana segar tersebut, realisasi investasi baru dapat dirasakan beberapa tahun ke depan yang membuat pertumbuhan ekonomi tidak dapat dirasakan secara *singkat* (Manilet, 2021).

Menurut BKPM, pada tahun 2015-2020 investasi Indonesia selalu meningkat, bahkan di tahun 2020 jumlah investasi Indonesia sebesar Rp 826,3 T yang mana juga menjadi investasi tertinggi, Namun tidak semuanya berjalan dengan lancar, tercatat Rp 708 T menjadi bukti nyata investasi Indonesia selama tahun 2015-2019 Terhitung Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) . Ini menjadi faktor yang membuat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015-2019 tidak optimal hanya berkisar diangka 5% saja dengan target pemerintah 5,5% - 6% .

Widodo (2019) menyatakan jika investasi di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun realisasinya belum semuanya dapat terlaksana. Lambatnya persetujuan perizinan mengenai kelanjutan pengkerjaan investasi menjadi kendala dalam realisasi yang berujung mangkrak ataupun target pengkerjaan investasi mengalami keterlambatan dan tidak sesuai target penyelesaiannya yang menjadi faktor nilai investasi meningkat, namun tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

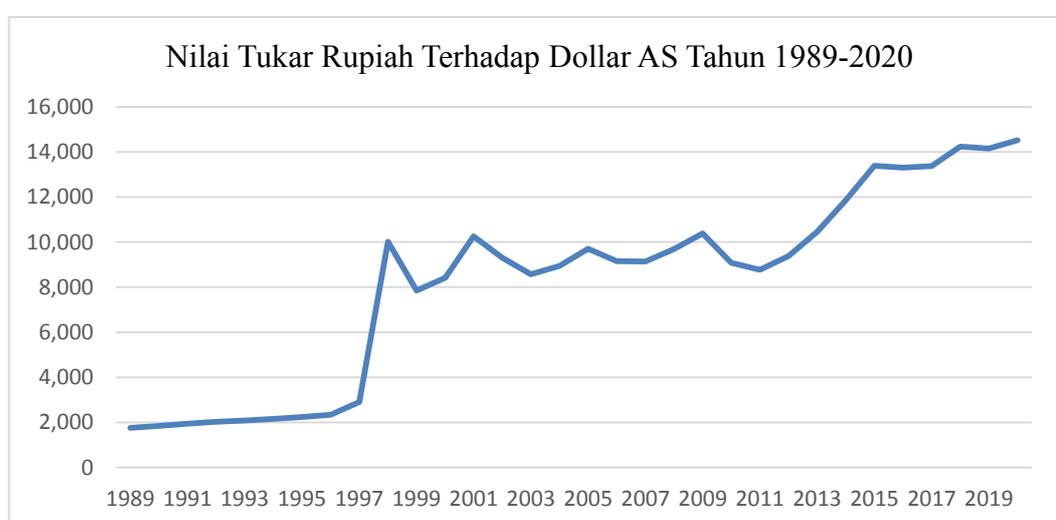
Dalam penelitian ini terjadi adanya *gap*, karena dalam teori yang dikemukakan Keynes peranan investasi sangat penting dan dengan adanya investasi yang meningkat akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang akan menciptakan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik.

Nilai tukar yang stabil cenderung menunjukkan keadaan perekonomian yang stabil karena nilai tukar yang stabil menunjukkan stabilitas moneter yang baik dan berbagai transaksi moneter dan perbankan berjalan lancar. Meski demikian, apresiasi kurs dan depresiasi kurs berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. nilai tukar yang mengalami apresiasi masih memiliki dampak yang baik bagi perekonomian, karena ketika rupiah menguat maka harga barang diluar negeri akan lebih mahal, sehingga produksi barang dan jasa yang berbasiskan bahan

impor akan mampu meningkatkan produktifitasnya. Hal ini di karena input yang lebih murah, produktifitas meningkat serta *cost* yang lebih rendah, sehingga pendapatan secara umum meningkat, daya beli meningkat, roda perekonomian berputar dengan baik dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Salim, 2017)

Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS selalu berubah setiap tahunnya. Berikut grafik kondisi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS tahun 1989-2020.

Grafik 3. Kondisi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS Tahun 1989-2020



Sumber: Bank Indonesia, 2021

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan dari tahun 1989-2020 mengalami pergerakan yang fluktuatif disetiap tahunnya. Adapun gap terjadi gap pada tahun 1990-1995 yaitu pergerakan nilai tukar rupiah yang mengalami penguatan/pelemahan, namun pertumbuhan ekonominya meningkat/menurun, hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh karena dengan adanya nilai tukar yang terdepresiasi akan mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil atau mengalami penurunan ataupun ketika nilai tukar terapresiasi seharusnya diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

Pada tahun 1990-1995 pergerakan volume ekspor Indonesia mengalami peningkatan yang mengakibatkan Rupiah terapresiasi terhadap Dollar Amerika Serikat, tetapi ekspor Indonesia yang komoditasnya hanyalah bahan baku mentah dengan nilai *value added* yang rendah. Disisi lain, terapresiasinya Rupiah

terhadap Dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ke arah yang lebih baik karena masih adanya ketergantungan impor yang tinggi ataupun tetap terhadap barang yang sudah jadi atau barang yang mempunyai *value added* tinggi (Sakir, 2017).

Tingkat suku bunga juga menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi suatu negara. Suku Bunga menjadi suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Ia mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharian dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian (Fahrika, 2016).

Grafik 4. Tingkat Suku Bunga Indonesia Tahun 1989-2020



Sumber: Bank Indonesia, 2021

Dari gambar diatas tingkat suku bunga Indonesia mempunyai sifat fluktuatif. Selain itu, adanya gap di tahun 2005-2015 yang mana gambar menunjukkan tingkat suku bunga yang menurun disertai laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menurun dan tingkat suku bunga yang meningkat disertai laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang meningkat. Dari dua fenomena yang sudah diuraikan, secara teoritis tidak sesuai, karena semakin tinggi tingkat suku bunga, maka kecenderungan untuk berinvestasi juga rendah

yang nantinya akan berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi yang terganggu. Sebaliknya, Penurunan tingkat suku bunga tersebut akan mendorong para investor untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan menghasilkan barang dan jasa sehingga akan tercipta pertumbuhan ekonomi dan kearah yang lebih baik. Fenomena ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya karena seharusnya suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Arintoko, 2019). Disisi lain, Menurunnya suku bunga akan menjadi stimulus bagi pelaku bisnis dan investor asing untuk mendirikan usahanya di Indonesia disertai menciptakan lapangan kerja baru, namun yang terjadi di Indonesia adalah lambat dan susah nya proses persetujuan perizinan mengenai membangun investasi menjadi permasalahan yang membuat para investor tidak jadi melakukan investasinya, akhirnya tidak adanya pengaruh kebijakan penurunan suku terhadap pertumbuhan ekonomi (Kurniasari, 2011)

I.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi sangat penting artinya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat suatu nega. Permasalahan pertumbuhan ekonomi adalah yang seharusnya dalam realisasinya didukung realisasinya yang meningkat, justru nyatanya tidak demikian, hal ini disebabkan investasi yang banyak yang mangkrak. Selain itu, nilai tukar sebagai tanda stabilitas perekonomian suatu negara menjadi permasalahan karena arah Industrialisasi Indonesia yang lebih sering mengimpor barang jadi dan mengekspor bahan baku mentah yang memiliki *value added*. Dan yang terakhir ada, suku bunga yang mana menjadi cerminan para investor untuk menanamkan modal di Indonesia dan naiknya suku bunga berpengaruh terhadap penurunan daya beli masyarakat dapat memperlambat perekonomian dan mendorong ke arah resesi yang nantinya akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia

Dari penjelasan yang sudah di uraikan diatas, diperoleh rumusan masalah sebagaiberikut:

- a. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1989-2020 ?
- b. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1989-2020?

- c. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1989-2020?

I.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang dapat diperoleh adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1989-2020.
- b. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomidi Indonesia tahun 1989-2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomidi Indonesia tahun 1989-2020.

I.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi pengembangan di bidang penelitian dan dapat menerapkann teori yang penulis dapatkan di dalam perkuliahan.
 - 2) Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk melakukan pertimbangan penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh investasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1989-2019
 - 3) Bagi peneliti dan pembaca dapat meningkatkan wawasan pengetahuan tentang berbagai sektor atau variable yang diteliti yaitu investasi, nilai tukar dan suku bunga
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Pengambil Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan bagi pembuat kebijakan dalam membuat kebijakan di dalam Sektor investasi serta berbagai hal yang mempengaruhinya, khususnya suku bunga dan nilai tukar.
 - 2) Bagi Penulis

Diharapkan peneliti dapat menambah ilmu dan pengetahuan

variabel yang diteliti serta wujud dari sumbangan pemikiran bagi kepentingan penulisan ilmiah